

Template KM1: Key metrics secara Individual

Nama Bank : Bank Shinhan Indonesia
 Periode : Triwulan II - 2021

No.	Deskripsi	a	b	c
		Triwulan II - 2021	Triwulan I - 2021	Triwulan IV - 2020
Modal yang Tersedia (nilai)				
1	Modal Inti Utama (CET1)	4.516.317	4.281.092	4.280.333
2	Modal Inti (Tier 1)	4.516.317	4.281.092	4.280.333
3	Total Modal	4.698.446	4.450.421	4.435.288
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)				
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	16.891.510	15.885.519	14.046.573
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR				
5	Rasio CET1 (%)	26,74%	26,95%	30,47%
6	Rasio Tier 1 (%)	26,74%	26,95%	30,47%
7	Rasio Total Modal (%)	27,82%	28,02%	31,58%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR				
8	Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%)	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	18,28%	18,42%	21,71%
Rasio pengungkit sesuai Basel III				
13	Total Eksposur	19.803.820	18.115.193	17.326.620
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	22,81%	23,63%	24,70%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	22,81%	23,63%	24,70%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	22,81%	23,63%	24,70%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	22,81%	23,63%	24,70%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)				
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	2.618.362	3.076.121	2.505.894
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	2.227.146	901.025	1.303.065
17	LCR (%)	470,26%	341,40%	192,31%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)				
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	11.434.724	10.378.076	10.450.738
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	11.173.906	9.624.230	9.070.401
20	NSFR (%)	102,33%	107,83%	115,22%

Analisis Kualitatif

Rasio CAR :

Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Shinhan Indonesia pada Triwulan II - 2021 adalah sebesar 27,82%, menurun sebesar 0,20% dari posisi Triwulan I - 2021. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan pada exposure ATMR sebesar 6,33% yang berasal dari adanya kenaikan ATMR Kredit sebesar Rp. 811.142 juta, dan ATMR Pasar sebesar Rp. 195.969 juta.

Rasio Pengungkit:

Rasio pengungkit PT Bank Shinhan Indonesia pada Triwulan II - 2021 adalah 22,81%, menurun sebesar 0,82% dari Triwulan I - 2021 yang berasal adanya kenaikan Total Eksposure sebesar Rp.1.688.627 juta. Namun Rasio pengungkit PT Bank Shinhan Indonesia pada Triwulan II - 2021 masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah 3%.

LCR:

Rasio LCR PT. Bank Shinhan Indonesia pada Triwulan II - 2021 adalah 470,26%, meningkat sebesar 128,86% dari posisi Triwulan I - 2021. Peningkatan tersebut berasal dari adanya peningkatan pada Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) sebesar Rp.1.326.121 juta. Namun Rasio LCR PT Bank Shinhan Indonesia pada Triwulan II - 2021 masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu 100%.

NSFR:

Nilai rasio NSFR PT Bank Shinhan Indonesia pada Triwulan II - 2021 sebesar 102,33%, Menurun sebesar 5,50% dari posisi Triwulan I - 2021. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan pada Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) sebesar 16,10%. Namun Rasio NSFR PT Bank Shinhan Indonesia pada Triwulan II - 2021 masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu 100%.